

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi di zaman digital telah menyebabkan transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor kesehatan dan pendidikan. Digitalisasi memfasilitasi distribusi informasi kesehatan yang lebih efisien dan efektif melalui berbagai platform digital seperti video edukasi, aplikasi mobile, komunikasi daring, dan media sosial yang dapat diakses oleh pengguna, seperti ibu menyusui, kapan saja dan di mana saja. (Fitri & Sutrisno, 2025).

Salah satu bentuk digitalisasi dalam pendidikan kesehatan adalah media video edukasi, yang menyajikan materi melalui kombinasi visual dan suara sehingga dapat meningkatkan pemahaman ibu dibanding media tertulis atau ceramah saja. Banyak penelitian kesehatan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi teknis atau prosedural seperti teknik menyusui bagi ibu (Metin & Baltacı, 2024).

Dalam konteks kesehatan ibu dan anak, ASI merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI memberikan berbagai zat bergizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan otak serta saraf bayi. Selain itu, ASI juga memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit dan membantu membangun ikatan perasaan yang kuat antara ibu dan bayinya. Namun, di banyak negara, jumlah ibu yang menyusui secara eksklusif masih belum mencapai target global, salah satunya karena ibu-ibu belum memahami dan belum menguasai cara menyusui yang benar (Faiqah, S., & Hamidiyanti, 2021).

Menurut WHO, pada 2020, prevalensi ASI eksklusif global untuk bayi 0-6 bulan mencapai 44%, sementara targetnya 50%. Namun, data nasional 2021 menunjukkan 56,9% bayi menerima ASI eksklusif, melebihi target 40% dan menunjukkan keberhasilan program (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data global, cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif masih rendah; hanya sekitar 45–57% bayi yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama setelah lahir, dan persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif

hingga usia enam bulan masih di bawah target yang diharapkan (Nasution, S. R., & Tambun, 2025).

Informasi mengenai ASI perlu diberikan sejak dini kepada berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan pemberian ASI. Salah satu informasi penting adalah cara menyusui yang baik dan benar dengan posisi yang tepat (Journal, 2023). Menyusui merupakan proses alami, namun dalam praktiknya banyak ibu mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan bayi secara optimal. Oleh karena itu, ibu menyusui sering membutuhkan dukungan tambahan (Hilamuhu et al., 2023). Teknik menyusui yang tidak tepat dapat memengaruhi jumlah ASI yang dihasilkan (Mustika et al., 2024).

Hal ini dapat menyebabkan ibu tidak ingin menyusui bayinya dan mengakibatkan kebutuhan ASI bayi tidak terpenuhi sepenuhnya. Salah satu kesalahan lain bisa terjadi jika ibu kurang hati-hati saat menghentikan proses menyusui. Kondisi tersebut menunjukkan masih banyak ibu menyusui yang belum menerapkan teknik yang benar, untuk mencapai kesuksesan menyusui diperlukan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar (Sofiya et al., 2023).

Berdasarkan penelitian Fenstra tahun 2018, sebanyak 97% ibu di Denmark memulai menyusui setelah melahirkan. Tingkat menyusui masih rendah karena hanya 68% ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif dalam dua bulan setelah melahirkan. Studi menunjukkan bahwa hingga 92% dari semua ibu yang mengalami variasi masalah menyusui. UNICEF menyebutkan data bahwa ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 1,7 miliar orang di dunia yang terdiri dari puting susu lecet sebesar 56,4%, payudara bengkak 21,12%, dan bendungan payudara (Journal, 2023).

Teknik menyusui yang tepat adalah salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan dalam memberikan asi eksklusif. Penerapan teknik menyusui yang tidak tepat dapat menyebabkan berbagai masalah seperti puting lecet, payudara bengkak, serta pengeluaran ASI yang tidak optimal, sehingga menurunkan frekuensi menyusui bayi dan berdampak pada produksi ASI. (Fiorent et al., 2021).

Menurut data, sekitar 57% dari ibu yang menyusui pernah mengalami puting lecet, dan kasus ini cukup sering terjadi pada ibu yang melahirkan pertama kalinya. Puting lecet tidak hanya menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat menurunkan motivasi ibu untuk menyusui bayinya dan berujung pada penghentian pemberian ASI secara dini (Nasution, S. R., & Tambun, 2025).

Dalam tahun 2022, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 67,96%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 69,7%. Jawa Timur berada pada urutan keempat setelah Nusa Tenggara Barat (87,3%), Jawa Tengah (83,4%), dan DIY (81,8%). ASI eksklusif di Jawa Timur mencapai 80%. Menunjukkan bahwa diperlukan dukungan yang lebih kuat agar cakupan ini bisa bertambah. Pada tahun 2020, dari 2.167 bayi di bawah 6 bulan, hanya 1.721 bayi yang menerima ASI eksklusif (79,4%). Kenaikan akselerasi ASI eksklusif mengalami penurunan sebesar 82,8% sejak tahun 2020 (farida Ulfa, A., & Wardani, 2025).

Menurut penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 90% ibu di Indonesia pernah memberi ASI, tetapi hanya 20% di antaranya memberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Di Maluku Utara pada 2022, cakupan pemberian ASI secara eksklusif sangat dianjurkan untuk bayi yang berusia di bawah 6 bulan mencapai 59,62%, meskipun menurun dari 60,06% pada 2021. Cakupan ASI eksklusif pada 2022 mencapai 56,89% (Dinkes, 2022).

Berdasarkan Hasil penelitian (Masruroh, 2022). Penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan psikomotor ibu mengenai teknik menyusui. Selain itu, peningkatan pengetahuan, sikap mendukung dan kemampuan ibu menjadi salah satu tanda bahwa persepsi ibu terhadap produksi ASI semakin baik. (Sofiya et al., 2023)

Dukungan tenaga kesehatan, khususnya bidan, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Bidan tidak hanya memberi nasihat tentang cara menyusui, merawat payudara, dan menyimpan ASI, tetapi juga datang ke rumah setelah melahirkan untuk memastikan proses menyusui berjalan lancar. Selain dukungan dari keluarga, khususnya suami, serta kader kesehatan masyarakat yang aktif dalam kegiatan Posyandu, menyusui juga memerlukan peran tenaga kesehatan. (Khasanah, E. N., & Oktavia, E 2025).

Berdasarkan survei awal yang dikumpulkan peneliti di wilayah Andan Sari, Terjun di Klinik Pratama Bunda Patimah didapatkan data dari hasil wawancara dengan 3 orang ibu, sebagian ibu berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar oleh karena itu terdapat beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman ibu terhadap menyusui, yang dimana ditemukan permasalahan bayi tidak diberikan ASI sampai 6 bulan, karena hal inilah kami memberikan edukasi pentingnya pengetahuan teknik menyusui yang tepat dan benar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada problematika yang dipaparkan sebelumnya maka dirumuskan rumusan masalah “pengaruh pemberian video edukasi tentang teknik menyusui yang tepat terhadap pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI pada bayi usia 3-6 bulan di klinik pratama bunda patimah tahun 2026 di Wilayah Andan Sari, Terjun di Klinik Pratama Bunda Patimah”.

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari dilaksananya penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas :

Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan ibu dalam pemberian ASI pada bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Andan Sari, Terjun di Klinik Pratama Bunda Patimah.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI pada bayi usia 3–6 bulan sebelum diberikan video edukasi tentang teknik menyusui yang tepat.
2. Menilai efektivitas video edukasi tentang teknik menyusui yang tepat dalam meningkatkan pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI pada bayi usia 3–6 bulan.
3. Menganalisis perbedaan pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI sebelum dan sesudah pemberian video edukasi tentang teknik menyusui yang tepat.

Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu berkontribusi dalam hal :

1. Institusi Pendidikan

Dijadikan sebagai bahan ajaran dalam proses pembelajaran dan menambah referensi pihak pendidikan untuk mahasiswa kebidanan mengenai pengaruh pemberian video edukasi tentang teknik menyusui yang tepat terhadap pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI pada bayi usia 3-6 bulan.

2. Tempat Penelitian

Diharapkan bisa dijadikan tambahan atau petunjuk sebagai dasar evaluasi kesadaran terhadap pengaruh pemberian video edukasi tentang teknik menyusui yang tepat terhadap pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI pada bayi usia 3-6 bulan.

3. Penelitian selanjutnya

Memberikan peningkatan dan penambahan wawasan terkait pemberian video edukasi tentang teknik menyusui yang tepat terhadap pelaksanaan ibu dalam memberikan ASI pada bayi usia 3-6 bulan.